



Analisis Pengaruh Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024)

Ricky Christian Kalangi, Mentiana Sibarani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Indonesia

Email: mm-24057@students.ithb.ac.id, mentiana@ithb.a

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross-section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $p > 0,05$, menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih baik. Analisis juga mengungkapkan bahwa secara simultan, risiko bisnis dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi serta pengelolaan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham.

Kata Kunci: Risiko Bisnis, Likuiditas, Harga Saham

Abstract:

This study aims to analyze the impact of business risk and liquidity on stock prices of textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2024. The method used is panel data regression analysis combining time series and cross-sectional data. The results indicate that business risk does not significantly affect stock prices, with a p -value > 0.05 , suggesting that investors consider other factors such as profitability. In contrast, liquidity has a significant influence on stock prices, where a p -value < 0.05 indicates that companies with high liquidity tend to have better stock prices. The analysis also reveals that simultaneously, business risk and liquidity significantly affect stock prices, with the F-test results showing a probability value less than 0.05. This research provides important insights for investors and companies in investment decision-making and managing factors affecting stock value.

Keywords: Business Risk, Liquidity, Stock Prices

Corresponding: Ricky Christian Kalangi

E-mail: mm-24057@students.ithb.ac.id



PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan instrumen penting dalam sistem keuangan modern yang menghubungkan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (Rahmawati et al., 2022). Dalam konteks 11426variable11426n yang telah go public, harga saham menjadi 11426variable11426 utama yang mencerminkan kinerja 11426variable11426n dan ekspektasi investor terhadap prospek masa depan 11426variable11426n tersebut (Kasmir, 2020). Fluktuasi harga saham di pasar sekunder tidak hanya dipengaruhi oleh 11426variable11426 pasar, tetapi juga oleh fundamental 11426variable11426n yang tercermin dalam laporan keuangan.

Pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan eksternal, di dalam pasar modal 11426variable11426n bisa mencari sumber dana dengan cara menerbitkan obligasi ataupun saham baru (IPO atau right issu). Dengan pasar modal 11426variable11426n bisa dengan mudah

mendapatkan pendanaan, ribuan kreditur ataupun investor yang akan membeli obligasi, saham ataupun surat berharga yang diterbitkan 11427variable11427n untuk pendanaan mereka, (BEI, 2024).

Dinamika pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang menarik untuk dikaji, khususnya terkait dengan aktivitas Initial Public Offering (IPO) dan pergerakan harga saham 11427variable11427n yang telah terdaftar. Sepanjang tahun 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 41 perusahaan baru yang melaksanakan Initial Public Offering (IPO). Angka ini turun dari 79 emiten di 2023 dan merupakan level terendah dalam lima tahun terakhir. Meski jumlahnya menurun, dana yang dihimpun tetap signifikan, sebesar Rp14,3 Triliun. Penurunan jumlah IPO ini disebabkan oleh berbagai 11427ariab. Diantaranya kebijakan penundaan pencatatan dari calon emiten karena kondisi keuangan dan hukum, serta ketidakpastian ekonomi global seperti inflasi, suku bunga, dan dinamika geopolitik dan pemilu di banyak negara. Meski demikian, terdapat 21 perusahaan yang masih berada dalam pipeline BEI dan berpotensi mencatatkan sahamnya pada awal 2025 (Bisnis.com, 2024). Fenomena ini mengindikasikan bahwa 11427aria analisis harga saham perlu lebih diarahkan pada 11427variable11427n yang telah terdaftar, di mana investor melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja 11427variable11427n melalui 11427variable11427-indikator keuangan fundamental.

Harga saham 11427variable11427n mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi keuangan dan prospek masa depan 11427variable11427n. Dalam pasar modal, fluktuasi harga saham sering kali mencerminkan respons terhadap perubahan fundamental 11427variable11427n. Salah satu 11427ariab penting yang memengaruhi harga saham 11427ariab risiko bisnis, yaitu potensi ketidakpastian yang timbul dari operasional 11427variable11427n dalam menghasilkan laba. Risiko bisnis yang tinggi menciptakan ketidakpastian bagi investor, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat terhadap saham tersebut dan menekan harga pasar sahamnya (T, S, & H, 2025)

Selain risiko bisnis, likuiditas 11427variable11427n juga memiliki peran penting dalam menentukan persepsi investor. Likuiditas mencerminkan kemampuan 11427variable11427n untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset 11427ariab yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah dapat dianggap beresiko tinggi mengalami kesulitan keuangan, sehingga berdampak negative terhadap harga sahamnya. Namun, dalam beberapa penelitian, pengaruh likuiditas terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda (D, A, & R, 2024)

Berdasarkan data ada beberapa saham mengalami penurunan harga yang cukup drastis menunjukkan adanya tekanan jual kinerja bisnis yang melemah atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global. SRIL dari 262 tahun 2020 menjadi 146 tahun 2021 – 2024, menandakan potensi permasalahan bisnis atau restrukturisasi perusahaan. ADMG dari 234 tahun 2020 menjadi 109 di tahun 2024, mengalami penurunan setiap tahun tanpa pemulihan. ERTX dari 120 tahun 2020 menjadi 470 tahun 2022 dan 101 tahun 2024, sempat naik tajam di tahun 2022 lalu anjlok Kembali. SSTM, STAR, POLY, BATA juga mengalami tren penurunan harga yang signifikan. BATA dari 635 tahun 2020 menjadi 50 ditahun 2024, menunjukkan kemungkinan adanya penurunan permintaan atau kondisi bisnis yang buruk. Namun, ada

beberapa saham yang memiliki harga 11428variable stagnan, yang bisa menandakan kurangnya volatilitas atau minat investor yang rendah.

HDTX harga sahamnya 120 dari 2020 – 2024, tidak mengalami perubahan selama 5 tahun. PBRX harga sahamnya 169.64 tahun 2020 dan turun menjadi 106.20 di tahun 2021, dan lebih turun lagi menjadi 74.48, 50.00 dan 23.00 tahun 2022 – 2024. Akan tetapi ada beberapa saham berhasil mengalami kenaikan signifikan, menunjukkan adanya kepercayaan investor yang meningkat atau kinerja bisnis yang lebih baik. RDTX dari 5.250 pada tahun 2020 menjadi 14.700 ditahun 2024, kenaikan yang konsisten menunjukkan kinerja fundamental 11428variable11428n yang kuat. INDR dari 3.050 tahun 2020 menjadi 5.650 tahun 2022 dan 2.770 tahun 2024, sempat naik tinggi ditahun 2022 tetapi kemudian turun Kembali. Saham seperti ini menarik untuk investor yang mencari saham dengan tren pertumbuhan yang baik. Jadi mayoritas saham mengalami tren penurunan dari 2020 hingga 2024 mencerminkan tekanan dipasar saham. Beberapa saham tetap stagnan menandakan kurangnya volatilitas dan likuiditas. Jika 11428variable11428n memiliki kinerja dan prestasi yang baik, maka saham akan diminati oleh para investor sehingga membuat harga saham menjadi naik (Wijaya & Lesmana, 2020).

Banyaknya 11428ariab yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu 11428variable11428n. Hal ini dikarenakan harga saham menunjukkan prestasi sebuah perusahaan dan juga menunjukkan nilai dari suatu 11428variable11428n. Sehingga sangat perlu pertimbangan – pertimbangan yang matang baik dari factor internal 11428variable11428n maupun eksternal 11428variable11428n (Maitriyani, Okalesa, Hadi, & Sanjaya, 2021)

Persepsi risiko bisnis menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investor akan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan, perkembangan potensial, serta ekspektasi imbal hasil sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham (Rika & Syaiah, 2021) (Saepudin & Indah, 2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas 11428ariab current ratio yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus $CR = \text{Total Asset Lancar} : \text{Total Kewajiban Lancar}$. Penelitian Saepudin dan Indah bahwa Current Ratio merupakan 11428variable11428n utama yang menunjukkan likuiditas 11428variable11428n dan berperan penting dalam analisis harga saham, karena investor melihatnya sebagai ukuran keseluruhan kecukupan asset 11428ariab untuk menutup kewajiban lancar.

Hasil penelitian sebelumnya sangat bervariasi terkait dengan 11428ariab – 11428ariab yang mempengaruhi harga saham. (Demira, 2024) menyatakan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Irawati, 2022) menyatakan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Ilhami, Rahwana, & Wibawa, Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham, 2024), menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Tiara, 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Selain dari adanya Gap dari penelitian sebelumnya, disini lain juga Penulis tertarik mengangkat judul ini karena melihat kondisi 11428variable tekstil Indonesia saat ini mengalami

berbagai tantangan yang berdampak signifikan pada kinerja saham 11429variable11429n – 11429variable11429n disektor ini. Beberapa permasalahan utama yang mempengaruhi saham 11429variable tekstil yaitu:

Pailitnya PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex): Sritex, salah satu produsen tekstil terbesar di Indonesia, dinyatakan pailit pada Oktober 2024 karena beban utang sebesar \$1,6 miliar. Kejatuhan Sritex menimbulkan kekhawatiran akan gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) massal, mengingat 11429variable11429n ini mempekerjakan sekitar 50.000 orang. Situasi ini memicu seruan dari kelompok buruh untuk intervensi pemerintah guna menyelamatkan 11429variable11429n tersebut.

Maraknya Impor Produk Tekstil Ilegal: Industri tekstil 11429variable tertekan oleh masuknya produk tekstil impor 11429variabl yang membanjiri pasar 11429aria. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk 11429aria dan memicu gelombang PHK di sektor ini. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengakui bahwa serbuan barang impor berdampak 11429variable pada kinerja 11429variable manufaktur, termasuk tekstil.

Krisis Likuiditas dan Kinerja Keuangan yang Buruk: Beberapa emiten tekstil mengalami krisis likuiditas dan kinerja keuangan yang menurun. Misalnya, PT Sepatu Bata Tbk (BATA) mencatat kerugian sebesar Rp126,86 miliar pada semester pertama 2024, meningkat signifikan dibandingkan kerugian Rp32,34 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi ini membuat saham-saham sektor tekstil kurang diminati oleh investor karena likuiditas yang rendah dan prospek bisnis yang suram. Dalam konteks pasar modal, kondisi tersebut memengaruhi harga saham 11429variable11429n tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis dan likuiditas terhadap harga saham pada 11429variable11429n tekstil yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dalam pengambilan 11429variable11429n investasi serta bagi 11429variable11429n dalam mengelola 11429variab-faktor yang memengaruhi nilai sahamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
- c. Bagaimana pengaruh risiko bisnis dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024, serta untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan yang sama dalam periode yang sama. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran terkait konsep risiko bisnis, ukuran perusahaan, likuiditas, dan harga saham. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, mengingat bahwa variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki potensi untuk meningkatkan harga saham.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2022) Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian dapat berupa benda mati, makhluk hidup, gejala, atau konsep yang dijadikan sasaran pengumpulan data. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa objek penelitian tergantung pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran (mixed methods).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Waktu penelitian meliputi proses pengumpulan data sekunder melalui laporan keuangan tahunan perusahaan dan pengolahan data statistik menggunakan software Eviews.

Data yang digunakan dalam penelitian ini 11430ariab data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), laporan tahunan 11430ariab data sekunder (annual report), dan data keuangan lainnya yang relevan. Data berupa Risiko Bisnis (X1), Likuiditas (X2), Harga Saham (Y)

- a. Populasi: Populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama tahun 2020-2024 berjumlah 18 perusahaan.
- b. Sampel: Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah data yang diteliti adalah sebanyak 75. Angka ini diperoleh dari jumlah perusahaan dikali dengan lamanya periode pengamatan yaitu 15 perusahaan dikali dengan lima tahun.

Pada penelitian ini digunakan metode purposive sampling yang berarti penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini 11430ariab:

- 1) Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2020-2024.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2020-2024.
- 3) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2020-2024.

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini 11430ariab data sekunder, data sekunder 11430ariab data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini 11430ariab data sekunder yang bersifat kuantitatif yang merupakan laporan keuangan tahunan 11430ariab data sekunder tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian terdahulu, dan dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data penelitian dikumpulkan secara dokumentasi dari publikasi situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, harga saham dan website resmi perusahaan yang diteliti. Data dokumentasi yang diperoleh berupa:

- 1) Laporan keuangan yang terdiri dari balance sheet, income statement tahun 2020 – 2024
- 2) Data ratios tahun 2020 – 2024
- 3) Data harga saham (Closing Price) tahun 2020 – 2024
- 4) Data – data lain yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa metode uji untuk menganalisis data. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, termasuk nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya, sebelum melakukan regresi panel, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, yang merupakan asumsi penting agar uji t dan F valid, terutama pada jumlah sampel kecil. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, sementara uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi antara error pada periode observasi yang berbeda. Analisis regresi data panel dilakukan dengan metode data panel, yang menggabungkan data waktu (time series) dan unit 11431variable11431n (cross-section), menggunakan model Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk memilih model terbaik dalam regresi panel, beberapa uji dilakukan, termasuk uji Chow untuk menentukan apakah Fixed Effect lebih baik daripada Pooled Least Square, uji Hausman untuk memilih antara model Fixed Effect dan Random Effect, serta uji Breusch-Pagan LM untuk menilai apakah Random Effect lebih baik daripada Pooled.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Model Regresi Panel

Penelitian ini menggunakan data panel dari 15 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024. Sebelum dilakukan analisis regresi, pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa uji sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.380581	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.267251	14	0.0000

Berdasarkan 11431aria uji Chow diatas, kedua nilai probabilitas *cross-section* F dan *Chi square* yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *fixed effect model* yang terbaik digunakan 11431ariab model dengan menggunakan metode

fixed effect. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.388451	2	0.4995	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	217.897398	-297.281213	221439.06...	0.2736
X2	-0.131636	-1.240937	13.721539	0.7646

Berdasarkan 11432aria uji Hausman diperoleh nilai Chi-Square sebesar 1.3885 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0.4995, yang lebih besar dari 11432ariabl signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model fixed effect dan random effect, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini 11432ariab model Random Effect.

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypothesis: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	75.35647 (0.0000)	1.578688 (0.2089)	76.93516 (0.0000)
Honda	8.680810 (0.0000)	-1.256458 (0.8955)	5.249810 (0.0000)
King-Wu	8.680810 (0.0000)	-1.256458 (0.8955)	2.984081 (0.0014)
Standardized Honda	9.726643 (0.0000)	-1.058539 (0.8551)	2.786928 (0.0027)
Standardized King-Wu	9.726643 (0.0000)	-1.058539 (0.8551)	0.634822 (0.2628)
Gourieroux, et al.	--	--	75.35647 (0.0000)

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai prob. *Breusch-pagan* (BP) sebesar 0,0000 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji LM, model yg terbaik digunakan 11432ariab model dengan menggunakan *random effect model*.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.224923
X2	-0.224923	1.000000

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar 11432ariable bebas tidak melebihi 0,90. Sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar 11432ariable bebas.

Tabel 5. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/12/25 Time: 23:47

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1081.260	1629.758	0.663448	0.5139
X1	-6338.383	3911.618	-1.620399	0.1194
X2	1335.197	611.3052	2.184174	0.0399

Persamaan regresi berdasarkan model Random Effect Model (REM):

$$Y = 1081 - 6338 X1 + 1335 X2$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1 : Risiko Bisnis

X2 : Likuiditas

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/12/25 Time: 23:47

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1081.260	1629.758	0.663448	0.5139
X1	-6338.383	3911.618	-1.620399	0.1194
X2	1335.197	611.3052	2.184174	0.0399

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing 11433variable independent secara parsial terhadap 11433variable dependen. Berdasarkan hasil estimasi, diketahui bahwa 11433variable X1 memiliki nilai koefisien sebesar -6338383 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,1194 yang lebih besar dari 11433variabl signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Sementara itu, 11433variable X2 memiliki koefisien sebesar 1335,197 dan nilai (p-value) sebesar 0,0399 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa X2 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap 11433variable Y, sehingga perubahan pada X2 memberikan dampak yang nyata terhadap nilai Y dalam model ini.

Tabel 7. Uji F (Simultan)

R-squared	0.280706
Adjusted R-squared	0.215315
S.E. of regression	3599.598
Sum squared resid	2.85E+08
Log likelihood	-238.5900
F-statistic	4.292767
Prob(F-statistic)	0.026867

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh 11434variable 11434variable11434nt terhadap 11434variable dependen secara simultan. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai F statistic sebesar 4,292767 dengan nilai probabilitas sebesar 0,02. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa: secara simultan 11434variable X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap 11434variable dependen Y.

Tabel 8. Data Deskriptif

Code	Year	Y Harga Saham	X1 Risiko Bisnis	X2 Likuiditas
TRIS	2020	262	0,5	2,89
TRIS	2021	146	0,81	0,37
TRIS	2022	146	0,29	2,74
TRIS	2023	146	0,27	1,74
TRIS	2024	146	0,64	1,25
ADMG	2020	234	0,26	3,49
ADMG	2021	206	0,33	3,46
ADMG	2022	151	0,23	2,72
ADMG	2023	137	0,14	2,01
ADMG	2024	110	0,18	1,58
ERTX	2020	111	0,2	1,02
ERTX	2021	198	0,04	1,09
ERTX	2022	442.60	0,19	1,18
ERTX	2023	236.00	0,11	1,28
ERTX	2024	101.00	0,08	1,22
RDTX	2020	4,005.93	0,03	2,75
RDTX	2021	5,212.86	0,13	3,16
RDTX	2022	7,623.79	0,04	2,63
RDTX	2023	13,416.03	0,1	2,06
RDTX	2024	14,367.76	0,07	3,73
HDTX	2020	120	0,08	0,08
HDTX	2021	120	0,17	0,06
HDTX	2022	120	0,36	0,05
HDTX	2023	120	0,29	0,04
HDTX	2024	120	0,13	0,02

Ricky Christian Kalangi, Mentiana Sibarani

Analisis Pengaruh Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024)

Code	Year	Y Harga Saham	X1 Risiko Bisnis	X2 Likuiditas
INDR	2020	2,620.87	0,09	1,09
INDR	2021	3,591.88	0,31	1,24
INDR	2022	5,353.28	0,21	1,39
INDR	2023	3,050.00	0,28	1,01
INDR	2024	2,770.00	0,23	1,07
MYTX	2020	50	0,11	0,38
MYTX	2021	83	0,07	0,35
MYTX	2022	54	0,21	0,37
MYTX	2023	60	0,24	0,33
MYTX	2024	35	0,17	0,28
SSTM	2020	570.00	0,2	1,49
SSTM	2021	810.00	0,35	2,29
SSTM	2022	790.00	0,12	1,43
SSTM	2023	498.00	0,13	1,48
SSTM	2024	258.00	0,22	1,43
STAR	2020	106.00	0,04	303,28
STAR	2021	149.00	0,1	312,79
STAR	2022	137.00	0,08	486,72
STAR	2023	107.00	0,07	460,99
STAR	2024	50.00	0,04	577,69
TRIS	2020	183.10	0,21	0
TRIS	2021	188.82	0,16	2,05
TRIS	2022	210.40	0,14	1,99
TRIS	2023	192.21	0,14	2,1
TRIS	2024	159.76	0,17	1,99
PBRX	2020	169.64	0,61	2,46
PBRX	2021	106.20	0,6	1,49
PBRX	2022	74.48	0,59	16,28
PBRX	2023	50.00	0,58	3,37
PBRX	2024	23.00	1,19	0,53
RICY	2020	114.00	0,07	1,33
RICY	2021	94.00	0,11	2,69
RICY	2022	83.00	0,08	1,35
RICY	2023	111.00	0,09	1,32
RICY	2024	68.00	0,18	0,87
POLY	2020	60.00	0,18	0,11
POLY	2021	82.00	0,32	0,11
POLY	2022	55.00	0,42	0,11
POLY	2023	50.00	0,11	0,09
POLY	2024	21.00	0,57	0,04
BATA	2020	1,105.00	0,24	1,38
BATA	2021	1,105.00	0,36	1,51

Code	Year	Y Harga Saham	X1 Risiko Bisnis	X2 Likuiditas
BATA	2022	520.00	0,37	1,03
BATA	2023	141.00	0,21	0,89
BATA	2024	50.00	0,41	0,7
ARGO	2020	900.00	0,18	0,06
ARGO	2021	900.00	0,15	0,08
ARGO	2022	900.00	0,2	0,07
ARGO	2023	960.00	0,11	0,37
ARGO	2024	980.00	0,2	0,44

Sumber: www.idx.co.id Yahoo.Finance (Data diolah

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yaitu Risiko Bisnis (X1), Likuiditas (X2), dan Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil olah data diperoleh statistic deskriptif untuk masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel harga saham (Y): Menunjukkan nilai minimum sebesar 23.00 dan maksimum sebesar 14.367. Rata – rata harga saham berada pada kisaran 1.322 dengan standar deviasi yang cukup tinggi mencerminkan adanya variasi harga yang besar antar perusahaan tekstil yang diteliti.
2. Variabel Risiko Bisnis (X1) : Yang diukur dengan standar deviasi dari rasio EBIT terhadap total asset, diperoleh nilai minimum sebesar 0.02 dan maksimum sebesar 1.19. rata – rata risiko bisnis berkisar pada angka 0.28 dengan standar deviasi sekitar 0.22. Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar perusahaan memiliki fluktuasi kinerja operasional yang cukup tinggi.
3. Variabel Likuiditas (X2): Yang diukur melalui rasio lancar (Current Ratio), memiliki rentang nilai yang sangat luas, mulai dari 0.02 hingga 577.69. Rata – rata CR berada diatas 9, namun nilai ini dipengaruhi oleh Outlier dari beberapa perusahaan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas antar perusahaan sangat bervariasi.

Dengan demikian, data deskriptif ini menggambarkan heterogenitas kondisi keuangan perusahaan tekstil selama periode 2020 – 2024, yang menjadi dasar analisis regresi selanjutnya.

Pengujian Hipotesis 1 (H1) Diduga risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t, variabel risiko bisnis (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6338,383 dengan nilai p value sebesar 0,1194 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu H1 ditolak, yang berarti risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2024.

Meskipun arah hubungan negative sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah harga saham, hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, fluktuasi risiko bisnis yang diukur melalui deviasi standar EBIT terhadap total asset tidak cukup kuat secara statistic untuk memengaruhi harga

saham. Hal ini bisa terjadi karena investor cenderung lebih fokus pada variabel lain seperti profitabilitas atau prospek industri daripada fluktuasi operasional jangka pendek.

Pengaruh terhadap teori dan penelitian sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Demira (2024) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan Rahayu & Irawati (2022) yang menunjukkan pengaruh signifikan.

1) Pengujian Hipotesis 2 (H2) Diduga Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil uji t variabel likuiditas (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 1335,197 dan nilai p value sebesar 0,0399 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H2 Diterima, yang berarti likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan tekstil yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan logika investor, dimana rasio lancar yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meningkatkan persepsi stabilitas keuangan, dan mendorong kepercayaan pasar.

Hasil ini konsisten dengan teori Kasmir (2020) dan temuan Tiara (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan temuan Ilhami et al (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Pengujian Hipotesa 3 (H3) Diduga risiko bisnis dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F menunjukkan bahwa nilai F – statistic sebesar 4,292767 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0266 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu H3 diterima, yang berarti bahwa risiko bisnis dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.

Meskipun secara parsial hanya likuiditas yang menunjukkan pengaruh signifikan. Namun secara Bersama – sama kedua variabel independent memberikan kontribusi terhadap pembentukan harga saham. Ini berarti investor tetap memperhatikan kombinasi dari factor operasional dan struktur keuangan perusahaan secara keseluruhan saat mengambil keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai pengaruh risiko bisnis dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t risiko bisnis memiliki nilai p – value sebesar $0,1194 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial risiko bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi laba

operasional (EBIT) yang mencerminkan risiko bisnis tidak cukup berperan dalam memengaruhi keputusan investor dalam sector tekstil. Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai p -value sebesar $0,0399 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio lancar yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan kepercayaan kepada investor dan berdampak positif terhadap harga saham. Risiko bisnis dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0266 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun secara parsial hanya likuiditas yang berpengaruh, namun secara Bersama – sama kedua variabel memiliki kontribusi dalam membentuk nilai saham perusahaan tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- BEI. (2024). PT. Bursa Efek Indonesia. From IDX: www.idx.co.id
- Bisnis.com. (2024, Desember 31). Jumlah IPO Tahun 2024 Terendah dalam 5 Tahun. From Bisnis Com.
- Demira, A. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2020–2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Buddhi Dharma*, 45–56.
- Ilhami, T. D., Rahwana, K. A., & Wibawa, G. R. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 73-84.
- Ilhami, T. D., Rahwana, K. A., & Wibawa, G. R. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2018-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 73-84.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maitriyani, Okalesa, Hadi, S., & Sanjaya, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Bisnis Terapan*.
- Rahayu, S. E., & Irawati. (2022). Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, dan Risiko Bisnis terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 221–230.
- Rika, & Syaiah. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Investor di MNC Trade Syariah Kendari. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Saepudin, & Indah. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 725–736.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tiara. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar.
- Wijaya, & Lesmana. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(2), Triwulan II 2020–II 2021.